



Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik

Astri Oktaria Putri¹, M. Taufik², Nana Hendrapipta³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 2227210093@untirta.ac.id, taufikmalalak@gmail.com, nanahendrapipta@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01 Keywords: <i>Collaboration Skills; Differentiated Learning; Students.</i>	Collaboration skills are essential competencies in the 21st century. One approach that can be implemented to develop these skills is differentiated learning, as applied at SDN Serang 13. This study aims to: (1) analyze the planning of differentiated learning to improve students' collaboration skills; (2) describe its implementation process; and (3) analyze the learning outcomes in enhancing collaboration skills. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The study involved the principal, the fourth-grade A teacher, and the fourth-grade A students at SDN Serang 13. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The study began in November 2024 and is scheduled for completion in October 2025. The results show that: (1) differentiated learning was planned systematically through clear objectives, identification of students' needs, appropriate assessments, and varied learning activities; (2) its implementation created an inclusive and adaptive learning environment through differentiation in content, process, product, and learning setting; and (3) students demonstrated active participation, productive teamwork, responsibility, flexibility, compromise, and mutual respect in group work.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01 Kata kunci: <i>Keterampilan Kolaborasi; Pembelajaran Berdiferensiasi; Peserta Didik.</i>	Keterampilan kolaborasi menjadi salah satu di antara keterampilan yang diperlukan di era abad ke-21. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi seperti yang dilaksanakan di SDN Serang 13. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di SDN Serang 13; 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di SDN Serang 13; dan 3) Untuk menganalisis hasil pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di SDN Serang 13. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Latar penelitian ini dilaksanakan di SDN Serang 13 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV-A dan peserta didik kelas IV-A. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV-A, observasi dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas IV-A, sementara dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan pada bulan November 2024 hingga direncanakan selesai pada bulan Oktober 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 dilaksanakan secara sistematis melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, penyusunan asesmen yang tepat, serta perancangan aktivitas belajar yang variatif; 2) Proses pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 dilaksanakan secara sistematis yang mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adaptif melalui strategi diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar; dan 3) Peserta didik mampu menunjukkan kontribusi aktif, bekerja secara produktif, menumbuhkan sikap tanggung jawab, fleksibilitas, kompromi, serta saling menghargai dalam kerja kelompok.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan kolaborasi menjadi salah satu di antara keterampilan yang diperlukan di era abad ke-21 karena keterampilan ini memungkinkan individu untuk bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan masalah, membangun hubungan yang baik dan mencapai tujuan bersama. Adanya

keterampilan ini membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam beradaptasi dengan lebih baik terhadap perubahan yang terjadi, baik di masa kini maupun masa mendatang. Selain itu, peserta didik yang mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok cenderung dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang lebih

inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi menjadi semakin krusial mengingat kompleksnya di lingkungan sosial dan kebutuhan untuk berkolaborasi dalam kelompok semakin meningkat sehingga penting untuk mulai mengembangkan keterampilan kolaborasi dimulai sejak peserta didik menginjak usia dini.

Keterampilan kolaborasi sebaiknya dikembangkan sejak dini karena di usia tersebut masih memerlukan proses sosialisasi. Sejak awal masa pendidikan, pengalaman sosial yang positif dapat membentuk karakter dan perilaku peserta didik sehingga interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar memberikan kesempatan untuk belajar berkolaborasi, mendengarkan dan menghargai sudut pandang orang lain. Keterampilan kolaborasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan sesama (Sari, 2023: 4682). Keterampilan kolaborasi ini juga akan memperkuat kerjasama antara individu yang berasal dari berbagai latar belakang dan menjadi kunci untuk menghadapi tantangan persaingan di era globalisasi yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Sarifah dalam Rahmawati (2023:23) peserta didik harus menguasai keterampilan kolaborasi karena keterampilan ini mampu mengendalikan ego dan emosi serta berperan penting dalam menentukan keberhasilan hubungan sosial dalam bermasyarakat.

Penerapan dan pengembangan keterampilan kolaborasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Studi yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Pusmenjar) Kemendikbud pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan di Indonesia belum optimal dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang berbasis kolaborasi. Proses belajar mengajar masih didominasi oleh pendekatan satu arah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim menjadi terbatas. Selain itu, tantangan juga datang dari sisi kesiapan pendidik. Banyak guru di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya, belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mendesain pembelajaran kolaboratif yang efektif. Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang fleksibel, teknologi pendidikan, dan waktu pembelajaran yang cukup juga menjadi hambatan tersendiri.

Permasalahan keterampilan kolaborasi di Indonesia tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan saja, tetapi juga tercermin secara nyata dalam kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan kolaboratif. Kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat persoalan ini, sesuai dengan laporan World Bank (2023) yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih berjuang dalam pengembangan soft skills, termasuk keterampilan kerja sama tim, komunikasi dan empati. Hal ini diperkuat oleh survei LinkedIn (2022) yang menunjukan bahwa keterampilan kolaborasi termasuk dalam jajaran tertinggi soft skills gap yang dialami oleh tenaga kerja muda Indonesia di mana banyak lulusan pendidikan tinggi yang dinilai belum mampu membangun komunikasi yang konstruktif, berbagi tanggung jawab secara seimbang, serta menunjukkan empati dan toleransi dalam tim yang beragam. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara visi ideal keterampilan kolaborasi sebagai kebutuhan penting di abad ke-21 dengan realita implementasi di institusi pendidikan dan dunia profesional.

Akibat dari belum optimalnya penerapan pembelajaran kolaboratif di lingkungan sekolah, banyak peserta didik yang tumbuh dengan kemampuan sosial dan kerja sama yang terbatas. Hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan interpersonal peserta didik yang seharusnya menjadi salah satu fondasi utama dalam pendidikan abad ke-21. Selain itu, minimnya pembelajaran berbasis kolaborasi mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kelompok, serta keterbatasan dalam mengelola dinamika tim seperti menyelesaikan konflik secara konstruktif dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Adapun kurangnya pengalaman belajar berbasis kolaborasi sejak dini juga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk membangun empati, mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai keberagaman perspektif dalam tim. Situasi ini pada akhirnya menciptakan generasi yang lebih individualistis dalam proses belajar yang secara tidak langsung berpengaruh pada iklim pembelajaran yang kurang dinamis dan kurang mendukung pengembangan soft skills secara menyeluruh (Pusmenjar Kemendikbud, 2022).

Di dunia kerja, dampak dari lemahnya keterampilan kolaborasi menjadi semakin nyata.

Lulusan yang tidak terbiasa bekerja secara tim mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya kerja modern yang menuntut sinergi, komunikasi terbuka dan koordinasi lintas divisi maupun lintas budaya. Hal ini jelas menghambat efektivitas kerja, menurunkan produktivitas tim, serta memperbesar potensi konflik internal akibat kurangnya kemampuan dalam memahami peran dan tanggung jawab kolektif. Pada jangka panjang, kondisi ini dapat berimplikasi pada daya saing tenaga kerja Indonesia di tingkat regional maupun global, mengingat perusahaan dan organisasi internasional kini semakin mengutamakan kemampuan kolaboratif dalam rekrutmen dan pengembangan karier. Oleh karena itu, kegagalan dalam membekali peserta didik dengan keterampilan kolaborasi yang kuat sejak masa pendidikan dapat menjadi hambatan serius dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif (World Bank, 2023).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kurangnya keterampilan kolaborasi adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Pembelajaran kolaboratif dapat diintegrasikan dengan pendekatan berdiferensiasi dengan memberikan berbagai tugas yang mendorong peserta didik untuk bekerja dalam tim seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Misalkan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan atau minat tertentu di mana setiap peserta didik diberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, empati dan kepemimpinan. Strategi ini tentu saja dapat memperkaya pengalaman kolaborasi dengan mengadaptasi cara belajar sesuai dengan kekuatan individu sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian oleh Pusmenjar Kemendikbud (2022) yang menyarankan peningkatan penggunaan metode pembelajaran berbasis kolaborasi yang lebih variatif di sekolah-sekolah di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba untuk mengangkat judul penelitian "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik di SDN Serang 13" yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi dalam

meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Penelitian ini menawarkan kebaharuan dalam pendekatan yang digunakan, dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan menyoroti penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan kolaborasi tim dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mendalam dan bervariasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pengembangan soft skills secara lebih efektif, khususnya keterampilan kolaborasi, dalam konteks pendidikan dasar di SDN Serang 13.

SDN Serang 13 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dengan keunggulan utama pada pendekatan yang sangat responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan individu. Sekolah ini mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan pencapaian akademik sekaligus juga keterampilan sosial dan kolaborasi di mana penggunaan model ini memberi peserta didik kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok sesuai dengan kemampuan dan minat mereka yang memperkaya pengalaman belajar. Hal ini menjadikan SDN Serang 13 sebagai contoh nyata dari penerapan pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan tersebut dianggap sangat relevan untuk mengkaji fenomena yang terjadi dalam masyarakat khususnya yang berkaitan dengan analisis keterampilan kolaborasi. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif, di mana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata dan gambar. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di SDN serang 13.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang digunakan Adalah warga sekolah yaitu, kepala sekolah, guru kelas IVA dan peserta didik kelas IVA di SDN Serang 13. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui studi

kepuustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, repository, arsip tertulis serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara serta pengumpulan dokumen. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti, di mana salah satu analisis yang ditetapkan adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap memverifikasi keabsahan dan kevalidan data, peneliti menerapkan uji *creadibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan) serta *confirmability* (kepastian).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di SDN Serang 13 telah berjalan efektif dan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Guru mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan karakter peserta didik melalui perencanaan yang matang, asesmen yang berkelanjutan, strategi pembelajaran yang bervariasi, serta lingkungan belajar yang mendukung terciptanya kolaborasi aktif di kelas.

Hasil observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan efektif, ditandai oleh semangat kolaborasi, keterlibatan aktif peserta didik, serta bimbingan guru yang optimal dalam mengelola perbedaan kebutuhan belajar.

Pada pengamatan I (8 Mei 2025), kegiatan diawali dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran dan memetakan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik awal. Peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan, sementara guru aktif menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pengamatan II (15 Mei 2025) menunjukkan fokus pada pengelolaan kegiatan kolaboratif. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan dan minat belajar serta memfasilitasi kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Terlihat peningkatan interaksi dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pada pengamatan III (24 Mei 2025), guru menerapkan strategi dan instrumen penilaian yang beragam sesuai karakteristik peserta didik. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menampilkan hasil kerja kelompok, menunjukkan meningkatnya rasa tanggung jawab dan partisipasi.

Pengamatan IV (28 Mei 2025) berfokus pada hasil pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik menampilkan produk kelompok seperti poster dan presentasi. Guru memberikan umpan balik positif serta melakukan refleksi bersama. Suasana kelas tampak aktif, tertib, dan penuh semangat kerja sama.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik

Di SDN Serang 13, tujuan pembelajaran telah ditetapkan dalam modul ajar yang disusun di awal tahun ajaran baru sebagai dasar penilaian keberhasilan proses belajar. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran pemerintah serta menyesuakannya dengan tuntutan abad 21 meskipun pada awalnya mengalami kesulitan dalam penyusunannya. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian konten pembelajaran dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara optimal (Fakhri, 2023:32).

Identifikasi kebutuhan belajar di SDN Serang 13 pada mulanya dilakukan sebagai langkah awal penting untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan potensi, minat, dan hambatan peserta didik. Guru-guru melaksanakan asesmen diagnostik ini melalui berbagai instrumen, lalu hasilnya dianalisis dalam forum guru untuk menyesuaikan strategi, konten, serta proses pembelajaran. Asesmen diagnostik menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi karena tahap ini

dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan, dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam (Maryani, 2023:6).

Di SDN Serang 13, penilaian dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai instrumen, rubrik, serta strategi yang disesuaikan untuk memetakan capaian dan hambatan belajar peserta didik. Guru di SD tersebut menerapkan penilaian formatif dan sumatif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga hasilnya menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran. Pengembangan teknik asesmen yang tepat sangat penting agar guru dapat menilai secara akurat sekaligus memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik (Yuni, 2025:279).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 sedari dulu dilakukan dengan memodifikasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar berdasarkan hasil asesmen kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik. Guru di sekolah ini merancang strategi bervariasi seperti menyediakan pilihan materi, metode belajar yang beragam, serta kebebasan menunjukkan pemahaman melalui produk kreatif sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal sesuai potensi masing-masing. Menurut Tomlison dalam Fatmi (2025:138), diferensiasi mencakup empat aspek utama, yaitu isi (apa yang diajarkan), proses (bagaimana peserta didik belajar), produk (hasil belajar), dan lingkungan belajar. Adapun guru perlu menyesuaikan keempat aspek ini dengan tiga variabel utama peserta didik, yakni kesiapan belajar, minat, dan profil belajar.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik

Konten pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 dirancang dengan mengacu pada asesmen diagnostik sehingga guru dapat menyesuaikan materi dengan gaya belajar peserta didik melalui media visual, auditori, maupun kinestetik. Pelaksanaan

konten pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 juga ditunjukkan dengan kegiatan berkelompok heterogen yang mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mempresentasikan hasil belajar secara kolaboratif. Menurut pendapat Carol Ann Tomlison & Moon dalam Ashari (2025:86), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi, melayani dan menghargai keberagaman peserta didik dalam belajar yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 ini dilaksanakan secara sistematis dimulai dari kegiatan pembuka yang menumbuhkan semangat nasionalisme hingga penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan kelas yang menyesuaikan gaya belajar dan minat peserta didik. Selama kegiatan inti, peserta didik terlibat aktif melalui diskusi kelompok heterogen, penyelesaian LKPD yang disesuaikan dengan profil belajar, serta bimbingan guru dalam mengarahkan perbedaan pendapat hingga menghasilkan kerja sama dan kesepakatan bersama. Menurut Sari (2023:502), aspek mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengakomodasi perbedaan individual antar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang berfokus pada upaya guru untuk menyesuaikan proses belajar dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.

Produk pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 ditunjukkan melalui hasil kerja kelompok berupa rangkuman tertulis, poster visual, penjelasan lisan hingga karya kreatif seperti lagu yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Setiap kelompok menyelesaikan LKPD sesuai gaya belajar masing-masing, baik melalui tulisan, gambar, maupun karya seni sehingga mampu menampilkan hasil diskusi secara kolaboratif dan bervariasi. Menurut Rahmayani (2024:76), guru berperan sebagai fasilitator, mengenali keunikan setiap peserta didik dan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi ini mem-

berikan fleksibilitas yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi minat dan bakat, terlibat dalam aktivitas bermakna, serta menantang sesuai kemampuan yang pada akhirnya mendorong kreativitas masing-masing.

Lingkungan belajar di SDN Serang 13 tercipta secara kondusif melalui pembagian tugas yang adil, sikap saling menghargai pendapat, serta musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan sehingga peserta didik dapat belajar secara kolaboratif. Suasana pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini juga ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi, presentasi bergilir, refleksi bersama, serta penerapan kesepakatan kelas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan gotong royong. Pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas akan berjalan efektif apabila guru menerapkan strategi yang tepat, salah satunya adalah guru menerapkan strategi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar karena pendidikan bukan hanya sekedar melakukan transfer knowledge dan menerapkan nilai-nilai atau melatih ketrampilan, melainkan juga pendidikan berfungsi dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Hidayat, 2024:710-711).

3. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik

Di SDN Serang 13, kegiatan pembelajaran berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan kolaborasi melalui diskusi kelompok di mana peserta didik terlihat aktif menyampaikan ide, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD. Selain itu, sebagian besar peserta didik menunjukkan kontribusi aktif baik dalam pembelajaran individual maupun berkelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru memiliki peran sentral dalam implementasi strategi yang efektif untuk meningkatkan karakter kolaborasi, kompetensi sosial dan emosional, partisipasi aktif, serta motivasi (Amalia, 2024:988-989).

Kemampuan bekerja secara produktif di SDN Serang 13 ini tampak dari kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan tugas melalui pembagian

peran yang jelas serta pemanfaatan waktu belajar secara efisien. Setiap kelompok menunjukkan kerja sama yang baik, saling melengkapi sesuai kemampuan, serta aktif berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD maupun simulasi pembelajaran yang diberikan guru. Menurut pendapat Nadhita (2024:119), kekompakan kelompok termasuk pembagian peran, komitmen bersama) sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan prestasi peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Pembelajaran kelompok di SDN Serang 13 dilaksanakan dengan pembagian tugas yang merata sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab atas bagian masing-masing dan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Melalui kegiatan seperti simulasi gotong royong dan pengerjaan LKPD hingga presentasi hasil kerja, peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti arahan guru dengan tertib. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang tepat untuk membentuk tanggung jawab peserta didik dalam memiliki kesiapan belajar yang optimal, komitmen untuk mengerjakan tugas secara maksimal, mengumpulkan pekerjaan rumah sesuai kesepakatan dan menjalankan seluruh aktivitas kelas dalam pembelajaran dengan tekun dan disiplin (Sari, 2021:111).

Di SDN Serang 13, kegiatan pembelajaran berdiferensiasi telah mendorong peserta didik untuk menjalin kompromi, bernegosiasi dan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi kelompok secara musyawarah. Selain itu, peserta didik mampu menerima keputusan bersama dan bersikap fleksibel dalam melaksanakan tugas, serta terbuka terhadap kritik dan saran sehingga kerja sama antar peserta didik berjalan dengan baik. Menurut pendapat Utami (2024:158), diskusi kelompok adalah suatu proses yang terstruktur yang melibatkan sejumlah individu dalam interaksi tatap muka yang bersifat tidak formal dengan tujuan membagi pengalaman atau informasi, serta mencapai kesimpulan atau pemecahan masalah. Metode diskusi ini digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang melibatkan

beberapa peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas, atau permasalahan.

Di SDN Serang 13, peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dengan menerima ide, kritik, maupun saran dari teman secara santun dan terbuka dalam diskusi kelompok. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, peserta didik tetap menjaga sikap positif tanpa memaksakan kehendak sehingga mampu mencapai kesepakatan bersama secara harmonis. Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di sekolah adalah dengan: guru menata tempat duduk peserta didik secara heterogen, menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, memberikan nasihat atau teguran kepada peserta didik, menjadi contoh atau teladan dalam berperilaku, dan membiasakan semua peserta didik untuk saling berbaur melalui kegiatan rutin sekolah tanpa membedakan (Mustofiyah, 2024:22).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Serang 13 mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik secara efektif. Pada tahap perencanaan, guru telah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, serta menyusun asesmen dan aktivitas belajar yang bervariasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan adaptif, menciptakan suasana belajar yang inklusif melalui diskusi kelompok heterogen, penyelesaian tugas berbasis profil belajar, dan kegiatan kreatif yang mendorong kerja sama. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan capaian akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan kolaborasi, seperti kemampuan berkontribusi aktif, bekerja produktif, bertanggung jawab, fleksibel, serta saling menghargai.

B. Saran

Pendidik perlu terus mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar secara variatif dan partisipatif, serta memanfaatkan asesmen

diagnostik secara berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop agar strategi diferensiasi dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke berbagai jenjang dan konteks sekolah, serta mengkaji keterampilan abad ke-21 lainnya seperti komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis dengan metode yang lebih beragam guna memperdalam hasil dan dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N., Puja, Z., & Musfira, I. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 988-994.
- Ashari, H., Hasudungan, A. N., & Nababan, S. A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Implementasinya. *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 85-92.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Proceeding Umsurabaya*.
- Fatmi, R., Sandra, K., Fania, F., & Siska, M. (2025). Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga Pendidikan SD Kelas 1 di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(1), 135-144.
- Hidayat, D. L., Fajriyah, K., Warsiti, B., & Siska, A. (2024). Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 6 SD Bukit Aksara. *ALACRITY: Journal of Education*. 4(3), 159-168.
- LinkedIn. (2022). Global Talent Trends: Indonesia. <https://www.linkedin.com>
- Maryani, I., & Hasanah, E. (2023). *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran*

Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. K-Media.

- Mustofiyah, L., & Mekalungi, N. (2024). Strategi Penanganan Resistensi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 342-358.
- Nadhita, G., Mugiarto, H., Haksasi, B. S., & Agustiani, A. F. (2024). How Does Group Cohesiveness Contribute to Student Productivity and Performance?: A PRISMA Systematic Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 13(1), 119-134.
- Pusmenjar Kemendikbud. (2022). Laporan Pemantauan Implementasi Kurikulum di Sekolah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahmayani, I., Salam, A., & Kusumawati, Y. (2024). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 64-79.
- Sari, A. P. K., & Mawardi, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4681-4704.
- Sari, I. G. A. D. A., Riastini, P. N., & Margunayasa, I. G. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3).
- World Bank. (2023). Indonesia Education Report: Learning for Recovery and Growth. Washington, DC: World Bank.
- World Economic Forum. (2023). The Future of Jobs Report 2023. <https://www.weforum.org>
- Yuni, R., Rahman, R., & Juita, R. (2025). Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 279-289